

**PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN  
BERDASARKAN WILLINGNESS TO PAY (WTP)  
(Studi Kasus : Lawang Sewu dan Sam Poo Kong)**

**Yesi Monika Manik, Arief Laila Nugraha, Hani'ah<sup>\*)</sup>**

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto SH, Tembalang Semarang Telp.(024) 76480785, 76480788  
e-mail :geodesi@undip.ac.id

**ABSTRAK**

Lawang Sewu dan Sam Poo Kong sebagai salah dua ikon Kota Semarang memiliki potensi sebagai objek wisata. Lokasi yang strategis terletak di pusat Kota Semarang dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya menjadikan Lawang Sewu dan Sam Poo Kong sebagai salah satu pilihan masyarakat untuk berwisata. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) terhadap objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata berdasarkan pada kesediaan wisatawan untuk membayar (*Willingness To Pay*; WTP) pada objek wisata tersebut.

Metode penarikan sampel (responden) yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah *Probability Sampling*, di mana peluang setiap anggota populasi terpilih sama, dengan teknik *Quota Accidental Sampling* yaitu sampel diambil dengan cara kebetulan yang datang berkunjung di objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan perhitungan WTP menggunakan perangkat lunak *Maple 14*.

Dalam penelitian tugas akhir ini, hasil yang diperoleh berupa peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan nilai WTP objek wisata Lawang Sewu sebesar Rp 64.804,- dengan surplus konsumen sebesar Rp 1.278.061,556 per individu per tahun, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Lawang Sewu sebesar Rp 404.128.565.500,- (nilai surplus konsumen per individu per tahun dikalikan dengan jumlah pengunjung tahun 2013). Dan nilai WTP objek wisata Sam Poo Kong sebesar Rp Rp 61.205,- dengan surplus konsumen sebesar Rp 2.048.926,914 per individu tahun, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Sam Poo Kong sebesar Rp 468.567.392.350,-.

**Kata Kunci :** *Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, Willingness To Pay, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Tipologi Kawasan, Peta ZNEK*

**ABSTRACT**

*Lawang Sewu and Sam Poo Kong, as two icons of Semarang, have potential as a tourist attraction. The location is strategically in the center of Semarang and the historical value of them become one of the people's choice for travel. Based on this, we need Zona Nilai Ekonomi Kawasan map (ZNEK) of Lawang Sewu dan Sam Poo Kong to determine the development strategy based on the traveler's Willingness To Pay (WTP) at the tourist attraction.*

*Sampling method (respondents) used in this research is the probability sampling, that the opportunities every elected member is same, by using Quota Accidental Sampling technique, where samples are collected by coincidence who came to visit Lawang Sewu and Sam Poo Kong attractions. Data processing method used is multiple linear regression analysis and calculation of WTP using Maple 14 software.*

*In this research, the results is obtained of a ZNEK map with WTP values of Lawang Sewu attractions of IDR 64.804,-, with the consumer surplus of IDR 1.278.061,556 per person per year, so Total Economic Value (TEV) of Lawang Sewu is IDR 404.128.565.500, - (the value of consumer surplus per person per year multiplied with the number of visitors in the year of 2013). Sam Poo Kong's WTP values of IDR 61.205,-, with consumer surplus of IDR 2.048.926,914 per person per years, so TEV of*

<sup>\*)</sup> Penulis Penanggung Jawab

Sam Poo Kong is IDR 468.567.392.350,-.

**Keywords** : : *Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, Willingness To Pay, Test Validity, Test Reliability, Typologi of regions, ZNEK Map.*

## Pendahuluan

Potensi kawasan adalah kemampuan atau daya dukung sebuah kawasan yang mungkin untuk dikembangkan. Basis kawasan adalah sumber daya tanah, sehingga potensi kawasan mengandung nilai tanah dan juga nilai lain.

Nilai Ekonomi Kawasan adalah seluruh agregat nilai-nilai ekonomi, baik langsung maupun nilai tidak langsung, serta nilai pasar dan nilai non pasar pada kawasan yang dimaksud, di luar nilai-nilai properti yang ada di dalam kawasan yang dinilai.

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*Willingness To Pay*; WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan.

Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang merupakan pusat kegiatan industri, pemerintahan, dan juga termasuk kawasan wisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Lawang Sewu dan Sam Poo Kong merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi salah dua kawasan objek wisata favorit di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Lawang Sewu merupakan sebuah bangunan kuno peninggalan jaman Belanda yang dibangun pada 1904. Terletak di sisi timur Tugu Muda Semarang, atau di sudut Jalan Pandanaran dan Jalan Pemuda.

Sam Po Kong adalah sebuah petilasan, yaitu bekas tempat persinggahan dan pendaratan pertama seorang Laksamana Tiongkok bernama Zheng He/Cheng Ho. Klenteng ini terletak di daerah Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang.

Lawang Sewu dan Sam Poo Kong sebagai salah dua ikon Kota Semarang memiliki potensi sebagai objek wisata. Lokasi yang strategis terletak di pusat Kota Semarang dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya menjadikan Lawang Sewu dan Sam Poo Kong sebagai salah satu pilihan masyarakat untuk berwisata. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu peta zona nilai ekonomi terhadap suatu objek wisata Lawang

Sewu untuk menentukan strategi pengembangan Lawang Sewu dan Sam Poo Kong berdasarkan pada kesediaan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada objek wisata tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menerapkan metode *Willingness To Pay* (WTP) untuk penilaian ekonomi kawasan objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong Semarang.
2. Menyajikan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan bbejek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang penelitian yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Willingness To Pay* (WTP) terhadap nilai ekonomi kawasan objek wisata Lawang Sewu dan Sam Po Kong?
2. Bagaimana pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi (Peta DUV, Peta EV, dan Peta TEV) Kawasan objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong Kota Semarang?

Adanya batasan penelitian ini agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terarah dan tepat sasaran. Maka ruang lingkup pembahasan meliputi :

1. Wilayah penelitian di kawasan objek wisata Lawang Sewu dan Sam Po Kong.
2. Analisis sistem penilaian ekonomi kawasan terhadap setiap proses pengambilan keputusan di bidang spasial berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP).
3. Data spasial yang digunakan adalah Citra Quickbird Kota Semarang Tahun 2011.

## Metodologi Penelitian

Adapun data dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Penelitian
  - Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :
    - a. Data Spasial
      - 1) Citra Quickbird Kota Semarang Tahun 2011
      - 2) Batas Administrasi Kota Semarang
    - b. Data Non-Spasial
      - 1) Data TCM dan CVM hasil survei langsung

- 2) Data jumlah penduduk Kota Semarang dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang
  - 3) Data pengunjung tahunan objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong dari Kantor Lawang Sewu dan Sam Poo Kong;
2. Alat Penelitian
- Peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian ini antara lain :
- a. *Laptop Asus Series K40IJ (Intel® Core™ Duo CPU T6570 2.10GHz, RAM 2GB, OS Microsoft Windows 8 32-bit)*
  - b. Perangkat Lunak
    - 1) *Maple 14*
    - 2) *ArcGIS 10.0*
    - 3) *Microsoft Excel 2013*
    - 4) *Microsoft Word 2013*
    - 5) *Microsoft Visio 2013*
    - c. *GPS Handheld Navigation*
    - d. Kamera untuk dokumentasi
    - e. Daftar isian survei
- Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan, yaitu :
1. Pengumpulan data
    - a. Penyediaan kuisioner untuk responden
    - b. Data yang diambil berupa data TCM dan CVM hasil survei langsung kepada responden.
  2. Pengolahan data di *Ms. Excel*  
 Mengubah data tekstual hasil kuisioner ke dalam data *Ms. Excel* kemudian dilakukan regresi linear berganda. Pada tahap ini diperoleh koefisien hasil regresi yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan WTP pada *software Maple 14*.

Tabel 1. Skala Likert Interval TCM

No	Variabel Penilaian	Keterangan	Nilai
1.	Frekuensi Kunjungan (V)	Besarnya frekuensi pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut	Jumlah
2.	Total Cost (X1)	Besarnya biaya yang dikeluarkan per orang per kunjungan (dalam rupiah)	Jumlah
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai dengan umur pengunjung	Jumlah

Tabel 1. Skala Likert Interval TCM (lanjutan)

No	Variabel Penilaian	Keterangan	Nilai
4.	Pendidikan (X3)	Tidak Sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SMP	10
		Belum/tidak tamat SMP kelas a	7+a-1
		Tamat SMA	13
		Belum/tidak tamat SMA kelas a	10+a-1
		D1 tamat	14
		D2 tamat	15
		D3 tamat	16
		D4/S1 tamat	17
		Belum/tidak tamat PT tingkat a	17+a-1
5.	Pendapatan (X4)	S2	19
		Belum/tidak tamat S2 tingkat a	19+a-1
		S3	21
6.	Lama Kunjungan (X5)	Belum/tidak tamat S3 tingkat a	19+a-1
		Pendapatan keluarga per tahun (dalam rupiah)	Jumlah
7.	Alternatif Lokasi (X6)	Diisi dengan waktu lamanya kunjungan di lokasi wisata (dalam jam)	Jumlah
		Diisi jika ada alternatif wisata lain yang akan di kunjungi Ya	1

		Tidak	2
8.	Jumlah Rombongan (X7)	Diisi dengan jumlah anggota keluarga yang ikut wisata	Jumlah

Sumber : BPN, 2012

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM

No	Variabel Penilaian	Keterangan	Nilai
1.	WTP (Kontribusi)	Besarnya kontribusi yang ingin diberikan responden	
		Rp 1.000 – Rp 25.000	1
		Rp 25.000 – Rp 50.000	2
		Rp 50.000 – Rp 100.000	3
		Rp 100.000 – Rp 250.000	4
		Rp 250.000 – Rp 500.000	5
		Rp 500.000 – Rp 1.000.000	6
		Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	7
		Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	8
	> Rp 10.000.0000	9	
2.	Keberadaan (X1)	Sangat perlu	1
		Cukup perlu	2
		Biasa saja	3
		Kurang perlu	4
		Tidak perlu	5
3.	Umur (X2)	Diisi sesuai dengan umur responden	Jumlah

Tabel 2. Skala Likert Interval CVM (lanjutan)

No	Variabel Penilaian	Keterangan	Nilai
4.	Pendidikan	Tidak Sekolah	1
		Tidak tamat SD kelas a	a
		Tamat SMP	10
		Belum/tidak tamat SMP kelas a	7+a-1
		Tamat SMA	13
		Belum/tidak tamat SMA kelas a	10+a-1
		D1 tamat	14
		D2 tamat	15
		D3 tamat	16
		D4/S1 tamat	17
		Belum/tidak tamat PT tingkat a	17+a-1
		S2	19
		Belum/tidak tamat S2 tingkat a	19+a-1
S3	21		
Belum/tidak tamat S3 tingkat a	19+a-1		
5.	Keluarga (X4)	Diisi dengan jumlah anggota	Jumlah
6.	Pendapatan (X5)	Dihitung secara agregat terhadap total penghasilan keluarga dalam 1 tahun	Jumlah
7.	Manfaat (X6)	Sangat bermanfaat	5
		Cukup bermanfaat	4
		Biasa saja	3
		Kurang bermanfaat	2
		Tidak bermanfaat	1
8.	Kepentingan (X7)	Sangat penting	5
		Cukup penting	4

		Biasa saja	3
		Kurang penting	2
		Tidak penting	1
9.	Konversi (X8)	Tidak setuju	5
		Kurang setuju	4
		Biasa saja	3
		Cukup setuju	2
		Sangat setuju	1
10.	Partisipasi (X9)	Sangat bersedia	5
		Bersedia	4
		Biasa saja	3
		Kurang bersedia	2
		Tidak bersedia	1

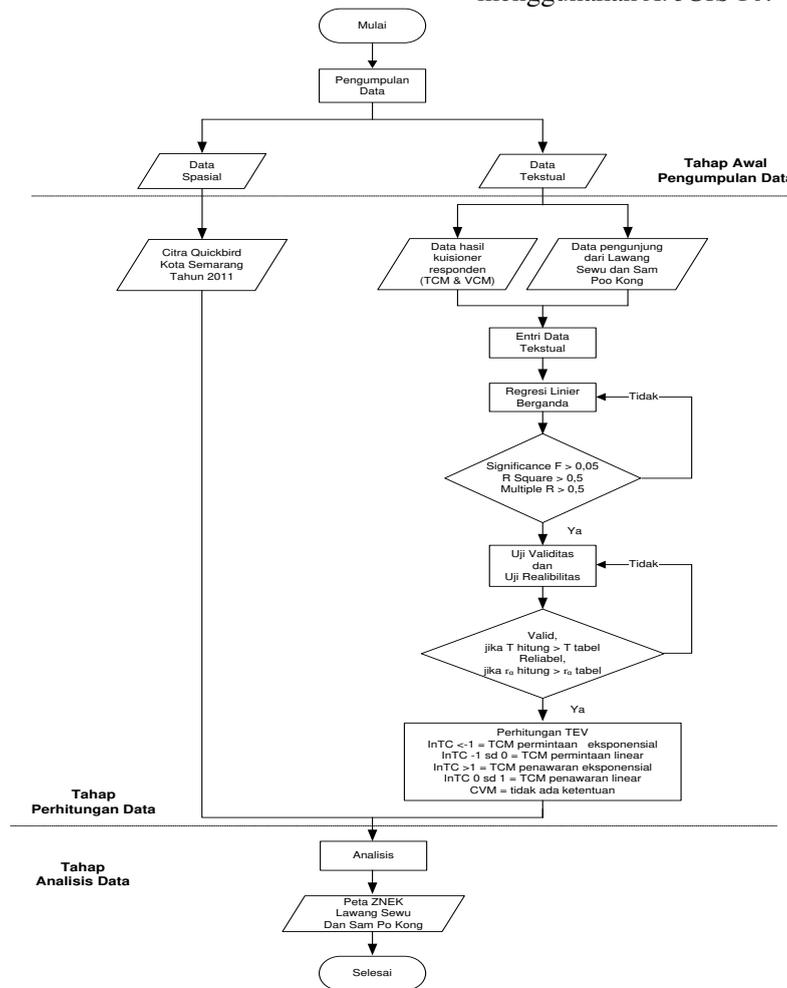
Sumber : BPN, 2012

3. Perhitungan WTP di *Maple 14*

Pada tahap ini diperoleh nilai WTP, Surplus Konsumen, dan nilai total ekonomi objek wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong.

4. Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Peta ini meliputi peta nilai keberadaan (EV), peta nilai guna langsung (DUV), dan peta total nilai ekonomi (TEV). Pembuatan peta ini menggunakan *ArcGIS 10*.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

**Hasil dan Pembahasan**

1. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

Berdasarkan analisis survei lapangan, peneliti mengklasifikasikan kawasan objek wisata Lawang Sewu adalah jenis kawasan rekreasi dan

wisata situs budaya, sedangkan untuk objek wisata Sam Poo Kong adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata ziarah/religi. Jenis manfaat ekonomi berdasarkan tipologi nilai ekonomi total seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan

No.	Jenis Kawasan	Tipologi Nilai Ekonomi Total (TEV)				
		DUV	IUV	OV	BV	EV
1.	Rekreasi dan Wisata Situs Budaya					
	1.1 Manfaat nilai keberadaan					v
	1.2 Manfaat wisata	v				
	Nilai EV	Rp 105.625.787.500,-				
	Nilai DUV	Rp 298.502.779.000,-				
2.	Rekreasi dan Wisata Ziarah/Religi					
	2.1 Manfaat nilai keberadaan					v
	2.2 Manfaat wisata	v				
	Nilai EV	Rp 99.760.547.850,-				
	Nilai DUV	Rp 368.806.844.500,-				

Sumber : Hasil analisis dan survei, 2014

2. Analisis Jenis Manfaat Ekonomi Kawasan

Berdasarkan Tipologi Nilai Ekonomi Total, penulis melakukan pengklasifikasian terhadap jenis manfaat ekonomi kawasan Lawang Sewu dan Sam Poo Kong. Berdasarkan analisis survei lapangan, peneliti mengklasifikasikan kawasan objek wisata Lawang Sewu adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata situs budaya, sedangkan untuk objek wisata Sam Poo Kong adalah jenis kawasan rekreasi dan wisata ziarah/religi. Jenis manfaat ekonomi kawasan yang diperoleh dari kawasan tersebut, antara lain :

a. Manfaat nilai keberadaan.

Lawang Sewu dan Sam Poo Kong memiliki nilai keberadaan yang sangat bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Kedua tempat tersebut oleh pengelola dimanfaatkan sebagai objek wisata yang mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung. Selain memperoleh nilai material dari tiket masuk yang dijual, keberadaan kedua objek wisata tersebut juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat menjajakan barang dan jasa bagi para pengunjung.

b. Manfaat wisata

Keberadaan Lawang Sewu dan Sam Poo Kong yang berada di Kota Semarang merupakan salah satu pilihan masyarakat untuk berwisata. Bukan saja oleh masyarakat Kota Semarang, tetapi juga masyarakat yang berasal dari luar Kota Semarang.

c. Manfaat pengetahuan.

Lawang Sewu dan Sam Poo Kong memiliki manfaat pengetahuan melalui nilai sejarah berdirinya kedua objek wisata itu sendiri.

d. Manfaat Keindahan.

Bangunan Lawang Sewu dan Sam Poo kong memiliki nilai keindahan tersendiri, di samping nilai historikal yang terkandung di dalamnya memberikan manfaat keindahan bagi para pengunjung.

3. Penilaian Ekonomi Kawasan

Nilai yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas nilai manfaat dari manfaat keberadaan, manfaat penyedia pengetahuan, dan manfaat keindahan, serta nilai ekonomi kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia wisata.

a) Lawang Sewu

Dengan memasukkan nilai rata-rata variabel bebas (X1, ... , X9) dan koefisien hasil regresi linear berganda ke dalam fungsi WTP, maka rata-rata keinginan membayar untuk mempertahankan keberadaan kawasan objek wisata Lawang Sewu sebesar Rp 64.804,-. Dengan mengintroduksi jumlah populasi sebesar 1.629.924 orang dan luas kawasan 1,3993 hektar, maka nilai ekonomi manfaat keberadaan kawasan objek wisata dapat dihitung sebesar Rp 7.548.733,440 per meter. Dengan demikian, total nilai keberadaan (EV) kawasan objek wisata Lawang Sewu berdasarkan hasil perhitungan CVM sebesar Rp 105.625.787.500,-.

Diperoleh besaran Surplus Konsumen sebesar Rp 1.278.061,556 yang kemudian dikalikan dengan jumlah pengunjung rata-rata per tahun ke kawasan tersebut, dalam penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan jumlah pengunjung rata-rata Lawang Sewu tahun 2013 sebesar 233.559 pengunjung, sehingga diperoleh nilai manfaat kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia jasa adalah sebesar Rp 21.332.293,220 per meter. Dengan demikian, total nilai kegunaan langsung (DUV) kawasan objek wisata Lawang Sewu berdasarkan hasil perhitungan TCM sebesar Rp 298.502.779.000,-.

b) Sam Poo Kong

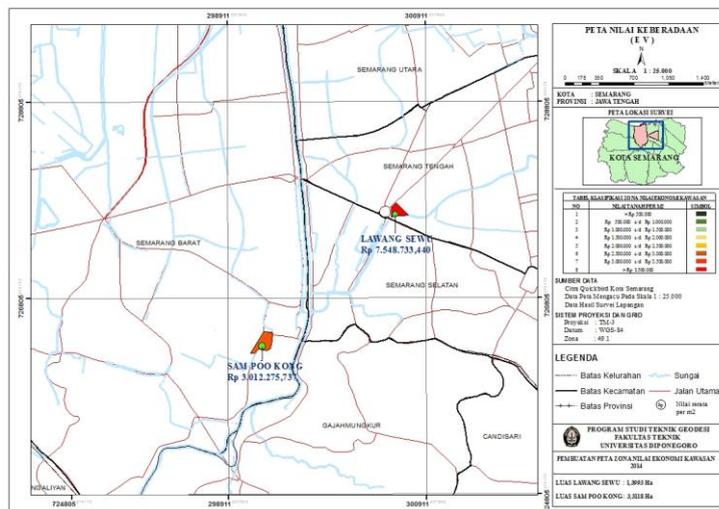
Dengan memasukkan nilai rata-rata variabel bebas ( $X_1, \dots, X_9$ ) dan koefisien hasil regresi linear berganda ke dalam fungsi WTP, maka rata-rata keinginan membayar untuk mempertahankan keberadaan kawasan objek wisata Sam Poo Kong sebesar Rp 61.205,-. Dengan mengintroduksi jumlah populasi sebesar 1.629.924 orang dan luas

kawasan 3,3118 hektar, maka nilai ekonomi manfaat keberadaan kawasan objek wisata dapat dihitung sebesar Rp 3.012.275,737 per meter. Dengan demikian, total nilai keberadaan (EV) kawasan objek wisata Sam Poo Kong berdasarkan hasil perhitungan CVM sebesar Rp 99.760.547.850,-.

Diperoleh besaran *Consumen Surplus* sebesar Rp 2.048.926,914 yang kemudian dikalikan dengan jumlah pengunjung rata-rata per tahun ke kawasan tersebut, dalam penelitian tugas akhir ini penulis menggunakan jumlah pengunjung rata-rata Sam Poo Kong tahun 2013 sebesar 180.000 pengunjung, sehingga diperoleh nilai manfaat kawasan tersebut berdasarkan fungsinya sebagai penyedia jasa adalah sebesar Rp 11.136.144,838,- per meter. Dengan demikian, total nilai kegunaan langsung (DUV) kawasan objek wisata Sam Poo Kong berdasarkan hasil perhitungan TCM sebesar Rp 368.806.844.500.

1. Peta Nilai Keberadaan (EV)

Berdasarkan penilaian kawasan yang telah dilakukan, maka diperoleh peta dengan nilai masing-masing objek, yaitu :

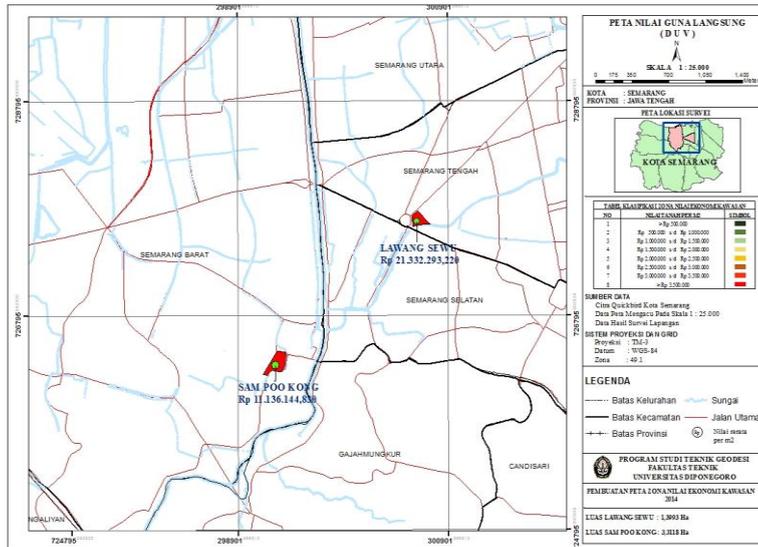


Gambar 2. Peta EV

Berdasarkan peta EV di atas, diketahui bahwa Lawang Sewu dan Sam Poo Kong berada pada klasifikasi warna yang berbeda. Lawang sewu berada pada klasifikasi warna merah dengan nilai tanah sebesar Rp 7.548.733,- per meter dan Sam Poo Kong berada pada klasifikasi warna orange dengan nilai tanah sebesar Rp 3.012.275,-

per meter. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kusioner terhadap responden yang memanfaatkan langsung keberadaan kedua objek wisata ini. Contoh responden: pedagang di sekitar lokasi wisata, para pemandu wisata, satpam, penjaga parkir, dan para karyawan objek wisata tersebut.

2. Peta Nilai Guna Langsung (DUV)

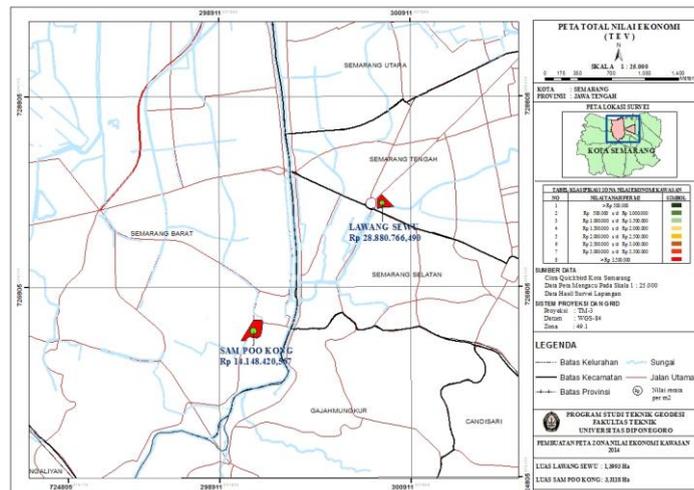


Gambar 3. Peta DUV

Berdasarkan peta DUV di atas, diketahui bahwa Lawang Sewu dan Sam Poo Kong berada pada klasifikasi warna yang sama yaitu klasifikasi warna merah dengan nilai tanah > Rp 3.500.000,-. Lawang Sewu memiliki nilai tanah sebesar Rp

21.332.293,- per meter dan Sam Poo Kong sebesar Rp 11.136.144,- per meter. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil kusioner terhadap pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan untuk sampai di lokasi objek wisata tersebut.

3. Peta Total Nilai Ekonomi (TEV)



Gambar 4. Peta TEV

Total Nilai Ekonomi (TEV) diperoleh dari hasil penjumlahan CVM dan TCM, dimana CVM merupakan hasil total nilai keberadaan masing-masing objek wisata dan TCM merupakan hasil total nilai guna langsung masing-masing objek

wisata. Berdasarkan peta TEV di atas, dapat diketahui bahwa total nilai ekonomi objek wisata Lawang Sewu sebesar Rp 404.128.565.500,- dan total nilai ekonomi objek wisata Sam Poo Kong sebesar Rp 468.567.392.350,-.

**Penutup**

Pada bagian akhir dari laporan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai total ekonomi Lawang Sewu sebesar Rp 404.128.565.500,- dan nilai total ekonomi Sam Poo Kong sebesar Rp 468.567.392.350,-. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan untuk kedua objek wisata pada hitungan CVM yang paling mempengaruhi WTP demi mempertahankan keberadaan kawasan tersebut, sehingga masyarakat yang memanfaatkan langsung keberadaan kawasan bersedia untuk berkontribusi dalam menjaga eksistensi kawasan tersebut. Di samping itu, hasil analisis juga menunjukkan variabel biaya perjalanan untuk objek wisata Lawang Sewu dan variabel frekuensi kunjungan untuk objek wisata Sam Poo Kong pada hitungan TCM yang paling mempengaruhi fungsi kawasan sebagai penyedia jasa. Surplus konsumen sebesar Rp 1.278.061,556 untuk Lawang Sewu dan Rp 2.048.926,914 untuk Sam Poo Kong yang diperoleh per individu per tahun menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pengunjung jauh di atas biaya pengeluaran yaitu sebesar Rp 363.000,- untuk Lawang Sewu dan Rp 158.000,- untuk Sam Poo Kong per kunjungan. Hal ini berarti Objek Wisata Lawang Sewu dan Sam Poo Kong memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan terhadap pengunjung dan juga dari biaya yang harus pengunjung keluarkan untuk menikmati kedua objek wisata tersebut.
2. Berdasarkan koefisien variabel biaya perjalanan yang bernilai negatif dan koefisien variabel pendapatan bernilai positif pada kedua objek wisata dapat disimpulkan bahwa Lawang Sewu dan Sam Poo Kong merupakan barang normal. Artinya, semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dan semakin tinggi penghasilan pengunjung maka semakin besar jumlah kunjungan ke kedua objek wisata tersebut.

Barbier, E. B. 1996. *Economic Valuation of Wetlands: A Guide for Policy Makers and Planners*. Ramsar Convention Bureau, Gland, Switzerland.

Barton, D. N. 1994. *Economic Factors and Valuation of Tropical Coastal Resources*. SMR Report 14/1994. University I. Bergen, Norway.

Baskoro, Dwi Hary. 2013. *Analisis Kunjungan Objek Wisata Lawang Sewu Di Kota Semarang*. Semarang : Tugas Akhir Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Clawson, M., and Knetsh, J. 1996. *Economic of Outdoor Recreation*. John Hopkins University Press, Baltimore.

Davis, R. 1963. "Recreation Planning as an Economic Problem". *Natural Resource Journal* 3: 239-249.

Dixon, J.A, and P.B. Sherman. 1990. *Valuing Benefit in Economics of Protected Area: A New Look at Benefits and Costs*. London : Earthscan Publication Ltd. PP 24-49.

Dixon, J.A., L.F. Scura, R.A. Carpenter, and P.B. Sherman. 1994. *Economic Analysis of Environmental Impacts*. London : Earthscan Publication Ltd.

Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta : Gramedia.

Hanley, N. And C.L. Splash. 1993. *Cost Benefit and The Environment*.

Hasiani, Fini, Endang Mulyani, dan Erni Yuniarti. 2012. *Analisis Kesiediaan Membayar WTP (Willingness To Pay) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat*. Pontianak : Jurnal Program Studi Teknik Lingkungan dan Teknik Sipil Universitas Tanjungpura.

Jesdapipat, Sitanon. 2010. *Willingness To Pay (WTP)*. Thailand : Centre og Ecological Economics, Chulalongkom University, Phayathai Road, Bangkok.

Kaplan, R. M. dan Saccuzo, D. P. 1993. *Psychological Testing: Principles, Application and Issue*. California: Brook/Cole Publishing Company.

Lora, Defi. 2012. *Rencana Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Dingin Lubuk Minturun Kota Padang*. Padang: Tesis

**DAFTAR PUSTAKA**

- Program Pasca Sarjana Universitas Andalas.
- Mc. Eachern, William. 2001. *Ekonomi Mikro*. Salempa Empat. Jakarta. Terjemahan : Sigit Triandaru.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Permata, Muhammad Rahmad. 2012. *Analisa Ability To Pay dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai*. Depok: Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Indonesia.
- Pramudhito, Adhianto. 2010. *Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar* Surakarta: Tugas Akhir Program Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Qadarochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Semarang : Tugas Akhir Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Salma, Irma Afia dan Indah Susilowati. 2004. *Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.1, No.2/Desember 2004 : 153 – 165.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1998. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas. Jakarta : Erlangga.
- Shuid, Ahmad., Alias Radam., dan Nuva R & Mad Nasir Shamsudin. 2009. *Willingness to Pay towards The Conservation of Ecotourism Resources at Gunung Gede Pangrango National Park, West Java, Indonesia*. *Journal of Sustainable Development*, Vol.2, No.2.
- Sinclair, M. Thea dan Mike Stabler. 1997. *Economics of Tourism*. Rout Ledge : London.
- Spillane, J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subiyanto, Sawitri. 2013. *Modul 221 Penilaian Tanah Kawasan*. Semarang: Bahan Kuliah Penilaian Tanah Jurusan Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Subiyanto, Sawitri. 2013. *Pembuatan Peta ZNEK*. Semarang : Bahan Kuliah Penilaian Tanah Jurusan Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Wood, S., and Trice, A. 1958. "Measurement of Recreational Benefits". *Land Economics* 34: 195-207.